

Anti-Copyright



Nihilisme Bukan Ketiadaan Apa-apa

No-Wing Anarchy

No-Wing Anarchy
Nihilisme Bukan Ketiadaan Apa-apa
2019

<https://bodoamat.noblogs.org/post/2019/12/04/nihilisme-bukan-ketiad>
Teks aslinya berjudul *Nihilism is Not Nothing*

sea.theanarchistlibrary.org

2019

Tanyakan kepada hampir semua orang, dan mereka akan memberi tahu Anda bahwa nihilisme adalah kepercayaan terhadap ketiadaan. Dipopulerkan oleh film, *Big Lebowski*, dan diabadikan oleh para akademisi dan filsuf yang malas, kesalahpahaman tentang nihilisme ini telah menyebabkan semacam demonisasi dalam lingkaran anarkis. Primitivist John Zerzan sering menyesalkan nihilisme, mengatakan hal-hal seperti "... Anda mulai memiliki orang-orang yang begitu nihilistik mereka bahkan tidak peduli lagi dengan kehidupan." Bagi Zerzan, nihilisme sama sekali tidak peduli dengan kehidupan.

Bahkan seorang transhumanis yang menentang primitivisme, William Gillis mengatakan 'Bisakah nihilis menjadi anarkis?' "Tidak. Sama sekali tidak. Nihilisme adalah filosofi masyarakat kami sosiopat yang menyeluruh. Semua yang kita perjuangkan." Jika kaum primitivis dan transhumanis dapat membenci nihilisme bersama dengan begitu aktif, mungkin itu menunjukkan bahwa mereka memiliki lebih banyak kesamaan daripada yang diperkirakan. Mungkin nihilisme adalah hantu yang nyaman bagi kaum anarkis yang begitu mengakar dalam ideologi mereka sendiri primitivisme / transhumanisme / dll, sehingga ideologi-ideologi itu telah mulai menggantikan anarkisme?

Apakah nihilisme hanya berarti "tidak peduli tentang kehidupan?" Tentu saja tidak! Nihilis pertama disebut demikian karena "Ketiadaan" yang kemudian menjadi ada yang disukai di mata mereka. Ini tidak berarti bahwa orang-orang ini tidak percaya pada apa pun, atau tidak peduli dengan kehidupan. Justru sebaliknya! Bagi mereka yang akan membentuk dasar-dasar nihilisme, hidup itu cukup penting untuk menolak hal-hal yang akan berusaha membelenggu kehidupan. Nihilis pertama melihat sekeliling, tidak melihat apa pun yang mereka setuju, dan kemudian berangkat untuk menghancurkan hal-hal itu, sambil menciptakan struktur dan keadaan yang menyenangkan mereka. Nihilis pertama melihat sekeliling mereka, tidak menemukan apa pun yang mereka setuju, dan kemudian berangkat untuk menghancurkan hal-hal itu, sambil menciptakan atau membentuk struktur dan keadaan yang menyenangkan mereka. Nihilisme berasal dari orang yang ingin mewujudkan keinginan mereka melalui tindakan. Jika nihilisme hanyalah orang-orang yang tidak peduli, seperti klaim Zerzan, maka nihilisme tidak dapat membuat klaim telah membunuh sebuah tsar, dan hampir menjatuhkan sebuah kerajaan. Sejarah tidak mendukung klaim Zerzan.

Bisakah seseorang menjadi anarkis dan nihilis, seperti yang dinyatakan oleh Gillis bahwa itu tidak mungkin? Tentu saja! Bahkan, mulai dari Renzo Novatore, ke CCF, lalu ke FAI, kaum anarkis telah menjadi nihilis selama lebih dari seabad, dan hampir selama frasa "anarkisme" telah digunakan dalam politik. Gillis membuat klaim besar, sambil tidak mengetahui sejarah, atau dia mengklaim

bahwa orang dan kelompok yang telah melakukan jauh lebih banyak dalam hal penciptaan anarki daripada dirinya sendiri bukanlah seorang anarkis, dan bahkan musuh anarkisme! Sekali lagi, kenyataan terbang di hadapan mereka yang akan membuat klaim palsu tentang nihilisme.

Gillis mengklaim bahwa nihilisme “adalah filosofi masyarakat sosiopat kami yang menyeluruh”. Kalau saja itu masalahnya! Kalau saja masyarakat kita berakar pada penolakan norma-norma sosial yang memaksa, dan serangan terhadap struktur yang menindas! Itulah yang dilakukan oleh para nihilis... Saya tidak yakin bagaimana hal itu menjadikan mereka musuh-musuh anarkisme.

“Negasi dari setiap masyarakat, setiap kultus, setiap aturan dan dari setiap agama. Tapi saya tidak merindukan Nirvana, seperti saya tidak merindukan pesimisme putus asa dan tak berdaya dari Schopenhauer, yang merupakan hal yang lebih buruk daripada penolakan keras pada kehidupan itu sendiri. Punyaku adalah pesimisme yang antusias dan dionysian, seperti nyala api yang membakar kegembiraan vitalku, yang mengolok-olok penjara teori, ilmiah, atau moral apa pun. ”

– Renzo Novatore

Renzo Novatore, seorang anarkis nihilis Italia dari awal 1900-an, secara khusus memerangi gagasan nihilisme ini karena beberapa keputusan diperburuk, dan menolak nihilisme sebagai “pesimisme tak berdaya”. Novatore memahami bahwa penguasa dapat datang dalam berbagai bentuk, bahkan dalam bentuk “teoretis, ilmiah, dan moral.” Sebagai anarkis, bukankah kita harus waspada terhadap semua konsep sebagai penguasa potensial? Tidakkah kita seharusnya berusaha untuk secara nyata menentang apa yang memaksa kita? Haruskah kita tidak berusaha menciptakan keadaan yang lebih baik sesuai dengan keinginan kita? Bagi Tn. Gillis, tindakan-tindakan ini terlalu nihilis, yang mana membuatnya memegang anarkisme yang tampak tidak efektif. Saya berpendapat bahwa nihilisme adalah pujian, jika tidak melekat, pada anarkisme.

Jauh dari kepercayaan pada ketiadaan, nihilisme menantang kita untuk bertindak. Itu mendorong kita untuk menciptakan dunia yang ingin kita lihat, dan melakukannya sekarang. Seperti yang diambil oleh para nihilis awal dari Bakunin, “Hasrat untuk menghancurkan juga merupakan hasrat kreatif!” Nihilisme bukanlah akhir yang tanpa harapan, ini adalah awal yang cerah!

“(Nihilisme) berdiri seperti ekstrem yang tidak bisa dilampaui, namun itu adalah satu-satunya jalan sejati untuk melampaui; itu adalah prinsip awal yang baru.” – Maurice Blanchot

Jadi, mengapa ada upaya terpadu melawan konsep nihilisme dari berbagai sudut anarkisme? Mengapa beberapa orang begitu bersikeras menentang apa yang secara definitif, dan historis, sesuatu yang telah berurat berakar dalam anarkisme? Saya berpendapat bahwa justru karena cara tokoh-tokoh ini menempatkan diri mereka di antara anarkisme. Keengganan nihilisme untuk menerima dogma bertentangan dengan sikap dogmatis yang diambil oleh kaum anarkis seperti Gillis dan Zerzan. Setelah melukis diri mereka ke penjuru-penjuru sebagai transhumanis atau primitif, orang-orang seperti ini cenderung merasa terancam oleh nihilisme yang akan menolak transhumanisme atau primitivisme sebagai ideologi statis. Bagaimanapun, nihilisme menyerukan kelenturan gagasan yang bergerak seiring dengan kelancaran hasrat, dan tidak tertarik pada “penjara teoretis” yang mengklaim cara tertentu untuk melakukan anarki. Gillis dan Zerzan telah membangun diri mereka sendiri di atas seperangkat gagasan yang sangat spesifik, dan mereka memahami bahwa nihilisme menantang gagasan-gagasan ini yang mereka duduki di atas Entah karena itu, atau mereka benar-benar hanya tidak berpendidikan dan tidak tahu tentang asal-usul nihilisme yang sebenarnya.

“Masyarakat mana pun yang Anda bangun akan memiliki keterbatasan. Dan di luar batas masyarakat mana pun, petualang yang susah diatur dan heroik akan berkeliaran dengan pemikiran liar mereka — mereka yang tidak bisa hidup tanpa merencanakan gejala pemberontakan yang baru dan mengerikan! Saya akan berada di antara mereka!” — Renzo Novatore

Nihilisme bertentangan dengan preskriptivisme dan dogma ideologi prafabrikasi. Ini mendorong tindakan, dan menggerakkan orang untuk menegasikan yang menindas mereka, sekaligus menciptakan keinginan mereka. Jauh dari menjadi penolakan pasif terhadap kehidupan, nihilisme berdiri tegak sebagai perayaan hidup yang aktif, atas kemampuan kita untuk menciptakan dan menghancurkan. Nihilisme memahami perlunya kewaspadaan konstan terhadap kalsifikasi yang terjadi di semua ideologi dan semua masyarakat. Tanpa kewaspadaan itu, bahkan kaum anarkis yang paling bersemangat pun rentan terhadap pemerintahan yang mereka klaim lawan.

“Dikalahkan di lumpur atau menang di bawah sinar matahari, saya menyanyikan kehidupan dan saya menyukainya!” – Renzo Novatore